

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Januari 2026

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Harga Konsumen (IHK) dari 107,98 pada Januari 2025 menjadi 111,60 pada Januari 2026. Tingkat deflasi m-to-m sebesar 0,92 persen dan tingkat deflasi y-to-d sebesar 0,92 persen.

Kelompok Makanan, minuman dan tembakau dan Kelompok Perumahan Air dan Listrik dan Bahan bakar Rumah Tangga memberikan andil inflasi YoY bulan Januari 2026 yang cukup besar. Namun secara MtM mengalami deflasi yang signifikan khususnya untuk Kelompok Makanan minuman dan tembakau. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Januari 2026, antara lain: cabai merah, bawang merah, buncis, cabai hijau, ketimun, wortel, daging ayam ras, cabai rawit, telur ayam ras, pisang, kentang. Hal ini karena distribusi yang lancar sehingga ketersediaan di pasar mencukupi. Selain itu, permintaan yang cukup tinggi pada bulan sebelumnya karena HBKN menjadikan permintaan menjadi sedikit menurun.

Komoditas yang Kelompok ini pada Januari 2026 Kabupaten Dhamasraya mengalami inflasi y-on-y sebesar 9,16 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 93,85 pada Januari 2025 menjadi 102,45 pada Januari 2026. Hal ini di karenakan pada awal tahun 2025 adanya subsidi tarif listrik sedangkan pada tahun 2026 tidak ada.

Secara umum MtM, 10 dari 11 kelompok komoditi yang mengalami inflasi hanya 1 kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan yang mengalami Deflasi. Karena ini pada awal tahun kelompok ini belum banyak permintaan/transaksi.

Februari 2026

Indeks pada februari 2026 terjadi inflasi YoY 4.84%, dan secara MtM inflasi 0.85 %. Cabai merah, daging Ayam Ras Emas jenkol dan tomat menjadi penyumbang inflasi secara MtM. Kenaikan harga cabe dikarenakan mekanisme pasar, padasaat ramadhan terjadi penambahan permintaan. Sedangkan untuk YoY andil penyumbang inflasi adalah tarif listrik(1,68%), emas perhiasan (0,85%), Beras (0,35%), Daging Ayam Ras (0,23%) dan Bawang Merah (0,23%). Kenaikan tarif listrik merupakan pengaruh low base effect dari diskon tarif tahun lalu di bulan februari 2025. Selain itu peningkatan harga kelompok bahan makanan, minuman dan rokok diakibatkan kenaikan permintaan pada bulan Ramadhan 2026

Maret 2026

Pada Maret 2026 terjadi Inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Dhamasraya sebesar 4,28%, mengalami penurunan MtM

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya semua indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,96 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 5,57 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,81 persen; kelompok kesehatan

sebesar 0,46 persen; kelompok transportasi sebesar 2,17 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,85 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,14 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,82 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 17,28 persen.

Secara keseluruhan MtM inflasi Dharmasraya mengalami penurunan meskipun pada bulan Maret 2026 Ada HBKN Idul Fitri yang biasanya tinggi permintaannya terhadap bahan makanan minuman dan Tembakau. Namun dengan terjadinya panen dan distribusi yang lancar sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Sehingga harga di pasaran tidak mengalami kenaikan yang signifikan, dan cenderung kenaikan lebih rendah dari bulan sebelumnya. Perawatan pribadi MtM mengalami deflasi hal ini dikarenakan adanya aksi jual untuk memenuhi kebutuhan Idul Fitri.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai daerah konsumtif/bukan daerah produsen, kebutuhan konsumsi Kabupaten Dharmasraya bergantung dari daerah tetangga/produsen. Hal ini berpengaruh terhadap harga. Kabupaten Dharmasraya tidak dapat menentukan harga secara optimal. Keterbatasan pedagang besar yang ada mengakibatkan jumlah komoditi juga tidak banyak. Tidak adanya cool storage, sehingga sayur-sayuran hanya dibeli terbatas untuk mencegah busukan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengendalikan harga. Pelaksanaan bazar dan GPM dilakukan. Dengan bekerjasama dengan pemangku kepentingan . untuk program yang memberikan dampak jangka panjang saat ini Pemda Dharmasraya telah membangun pondasi untuk mengupayakan potensi daerah. Dengan mengembangkan kebutuhan pangan berbasis Nagari. Dimana setiap nagari akan menghasilkan produk unggulan yang saling bersinergi. Saat ini tahap awal sudah menghasilkan produk bahan pangan seperti telur ayam ras, ikan lele dan nila, dan jagung.

Jagung sebagai bahan baku pakan ternak saat ini juga telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan ternak. Saat ini pondasi yang disiapkan sudah berjalan dan diusahakan untuk terus dikembangkan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi dengan GPM hanya bersifat penanggulangan kenaikan harga jangka pendek. Oleh karena program jangka panjang harus dipersiapkan untuk menjaga pasokan bahan pangan. Mengutamakan potensi daerah akan lebih baik dan lebih mudah dikendalikan. Dengan mengendalikan pasokan, harga juga akan terkendali.

Pendampingan program kegiatan dilakukan oleh tim dari dinas pangan. Koordinasi dengan daerah produsen dan melakukan kerjasama antar daerah perlu diupayakan.

Kendala anggaran dan SDM pendamping masih terbatas. Dan gudang penyimpanan

(coolstorage) masih belum tersedia, dibutuhkan untuk menjaga pasokan agar dapat lebih dekat dengan pasar. Pemerintah Dharmasraya agar dapat menyediakan anggaran atau mengajukan proposal bantuan ke kementerian. Memaksimalkan potensi daerah untuk ketahanan pangan. Untuk jangka pendek mengupayakan kerjasama dan pembinaan dengan pedagang. Melakukan pengawasan harga setiap hari.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada kuartal I pertama tahun 2026 untuk mengatasi inflasi pemerintah daerah telah melakukan kegiatan GPM, melakukan pemantauan harga setiap hari. Rapat teknis dalam rangka mengkoordinasikan kebijakan pengendalian inflasi daerah serta mengumpulkan informasi di lapangan terkait dengan ketersediaan bahan pangan harga pelaporan.

Untuk mengendalikan harga; pertama, ke depan pelaksanaan GPM agar dilakukan melihat momentum dan komoditi yang tepat. Agar berjalan sesuai harapan dan ketersediaan komoditi pangan yang dibutuhkan dapat tersedia maka kerjasama dengan pemangku kepentingan (daerah penghasil dan petani produsen). Kedua, membangun dan menguatkan potensi daerah untuk menjadi produsen komoditi tertentu khususnya yang menjadi komoditi penyumbang inflasi. Dengan kemampuan daerah menjadi daerah produsen akan lebih mempermudah mengendalikan harga. Komoditi yang saat ini didorong untuk menjadi produk unggulan di nagari-nagari yang ada di Dharmasraya, yaitu ikan lele dan ikan nila, jagung sebagai bahan pakan, beras komoditas pokok dan lainnya.